THE CORRELATIOAN BETWEEN EMOTIONAL QUOTIENT AND STUDENT LEARNING AT GUGUS VII PRIMARY SCHOOL TAMPAN PEKANBARU (CORRRELATIONAL STUDY IN CLASS V PRIMARY SCHOOL AT GUGUS VII TAMPAN PEKANBARU)

Geni Gustini, Syahrilfuddin, Eddy Noviana
Genigustini86@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id
(08238988842)

The Program of Study Primary School Teacher Education
Faculty of Education University of Riau

Abstract: *This study aims to determine between emotional quotient and the studentd's learning of primary school Tampan, Pekanbaru. The population in this study was 332 students in class V of primary school Tampan, Pekanbaru, 92 students were taken as sanple by using sampling pusposive technique. The method was chi square correlation that used to see the relation between variable emotional quotient and variable the learning. The data collection that technique used large-scale testing and analysis of statistical methods that was SPSS for Windows Ver.17. Based on the result by testing the hypothesis, there is no significant relationship between emotional quotient and learning of primary school students Tampan Pekanbaru. It can be seen from the number of corralation coefficient 0.301 and taraf of the significant 8.7555 <9.488. The level of relationship between emotional quotient and learning can be categorized in to low category with 9.06% as the coefficient of determination, that means emotional quotient has a big influence as much as 9.06% on the student's learning of primary school gugus VII Tampan Pekanbaru.*

Keywords: *Emotional Quotient, Learning Outcomes*

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL (EMOTIONAL QUOTIENT) DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR GUGUS VII KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU (STUDI KORELASIONAL PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR GUGUS VII KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU)

Geni Gustini, Syahrilfuddin, Eddy Noviana
Genigustini86@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id
(08238988842)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Hubungan antara kecerdasan emosional (*emotional quotient*) dengan hasil belajar siswa sekolah dasar gugus vii kecamatan tampan pekanbaru. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas v sekolah dasar gugus kecamatan tampan pekanbaru yang berjumlah 332 siswa, sampel penelitian ini sebanyak 92 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik pusposive sampling. Metode yang digunakan yaitu korelasi chi square untuk melihat hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan variabel hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan uji coba skala dan analisis metode statistik dengan program *SPSS for Windows Ver.17*. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa sekolah dasar gugus vii kecamatan tampan pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,301 dan taraf signifikansi 8,7555<9,488. Tingkat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar termasuk dalam kategori rendah dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan sebesar 9,06% yang bermakna bahwa kecerdasan emosional memberi pengaruh sebesar 9,06% terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar gugus vii kecaman tampan pekanbaru.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Hasil penelitian Goleman Daniel dan beberapa riset di Amerika memperlihatkan bahwa kecerdasan intelektual hanya memberi konstribusi 20% terhadap kesuksesan hidup seseorang. Sisanya 80% bergantung pada kecerdasan emosi, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spritualnya. Bahkan dalam keberhasilan kerja, kecerdasan intelektual hanya berkontribusi 4% (Rachmi dalam Defilia, dkk: 2014). Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Defilia, dkk yang mengatakan bahwa 31,25% hasil belajar IPA SMP Negeri 1 Palu dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Hasil evaluasi penerapan pembelajaran keterampilan sosial dan emosional yang dilakukan oleh J. David Hawkins, *Social Development Reserch Group, University of Washinghton* (Goleman Daniel, 2006) pada sekolah-sekolah dasar dan sekolah-sekolah menengah di *Seattle* menurut pedoman-pedoman obejektif serta pengujian independen, dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang tidak mengikuti program tersebut adalah ikatan yang lebih positif dengan keluarga dan sekolah, anak laki-laki berkurang agresifvitasnya, gadis-gadis menjadi berkurang mencelakan dirinya sendiri, berkurangnya skor tidak diizinkan masuk sekolah dan dikeluarkan dari sekolah diantara murid-murid yang berprestasi buruk, berkurangnya inisiasi dalam penggunaan obat terlarang, berkurangnya kenakalan, dan perolehan yang lebih baik pada tes-tes prestasi standar.

Berdasarkan pemaparan dan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas, maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui berapa besar hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar, karena di sekolah dasar anak mulai mengenal konsep moral pertama kali dari lingkungan keluarga. Pada usia sekolah dasar, siswa sudah dapat mengikuti peraturan atau tuntutan dari orang tua atau lingkungan sosialnya. Pada akhir usia ini, siswa sudah dapat memahami alasan yang mendasari suatu peraturan. Di samping itu, anak sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar-salah atau baik-buruk.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional (*emotional quotient*) dengan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Pekanbaru?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa sekolah dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Pekanbaru. Akar kata emosi adalah *movere* kata kerja bahasa Latin yang berarti "menggerakkan, bergerak" ditambah awalan "e" untuk memberi arti "bergerak menjauh", yaitu suatu hal yang mendorong terhadap sesuatu dalam diri manusia, yang menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi (Goleman Daniel, 2006). Goleman Daniel menganggap emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Ada ratusan emosi bersama dengan kemampuan, variasi, mutasi, dan nuansanya. Goleman Daniel mendefiniskan kecerdasan emosional sebagai kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan, dan mengatur suasana hati.

Goleman Daniel (2005) membagi kecerdasan emosional menjadi lima bagian yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional (pengenalan diri, pengendalian diri

dan motivasi) dan dua komponen berupa kompetensi sosial (empati dan keterampilan sosial). Lima komponen kecerdasan emosional tersebut adalah a) pengenalan diri (*Self Awareness*), pengenalan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat, b) pengendalian diri (*Self Regulation*), pengendalian diri adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi, c) motivasi (*Motivation*), motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, d) empati, empati adalah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu,e) Keterampilan sosial, keterampilan sosial adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelasaikan perselisihan, dan bekerjasama dalam tim.

Menurut Hamalik (2007) tujuan hasil belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah a) Faktor internal yaitu, (1) Faktor fisiologi seperti kesehatan, keadaan jasmani (cacat/normal). Gizi dan kondisi fisik (capek, lelah, ngantuk) akan berpengaruh pada daya tangkap atau penerimaan pelajaran. selain itu juga kondisi panca indera juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, (2) Faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, kognitif dan daya nalar. Faktor ini juga sangat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar termasuk dalam proses pembelajaran konstektual. b) Faktor ekternal yaitu, (1) Lingkungan, kondisi lingkungan pengaruh sangat besar pada proses belajar maupun hasil belajar, (2) instrumental, adalah faktor yang keberadaan dan penggunaanya dirancang sesuai dengan hasil yang akan dicapai, seperti: Kurikulum, sarana dan fasilitas, dan guru termasuk dalam penggunaan strategi atau model yang dipakai, sangat mempengaruhi terhadap proses belajar dan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dialnjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara varibel bebas terhadap variabel. Variabel yang dihubungkan dalam peneliytian ini adalah kecerdasan emosional sebagai variabel X, dan variabel hasil belajar sebagai variabel Y. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar selingkup gugus VII kecamatan Tampan Pekanbaru.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar di Gugus VII Kecamatan Tampan Pekanbaru yang berjumalah 332 siswa. Pengambilan Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling,* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu oleh peneliti, tiga sekolah yang dipilih peneliti dengan jumlah 92 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisioner (angket) dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan skala *likert* dan analisis metode statistik dengan program *SPSS For Windows Ver 17*. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas. Sebagai kriteria penilaian apabila Sig > 0,05 maka H_o diterima, sedangkan apabila Sig < 0,05 maka H_o. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah di Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Pekanbaru.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil

Belajar Siswa Sekolah di Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebaran secara keseluruhan dari skor kecerdasan emosional disajikan dalam daftar distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi skor kecerdasan emosional

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	44-47	3	3.3
2	48-51	10	10.7
3	52-55	26	28.3
4	56-59	19	20.6
5	60-63	15	16.2
6	64-67	7	7.7
7	68-71	10	10.7
8	72.75	2	2.3
	Jumlah	92	100

Penyebaran distribusi frekuensi kecerdasan emosional dapat juga disajikan dalam bentuk diagram batang berikut ini:

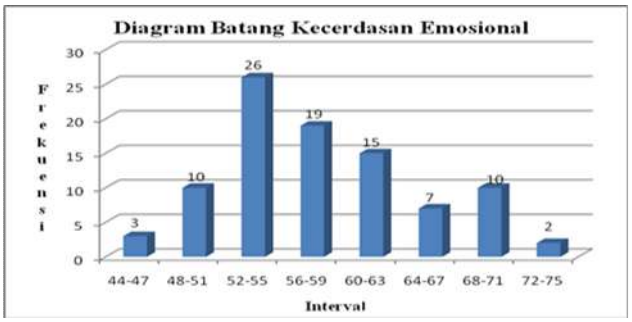

Grafik 1. Diagram Sebaran Data Kecerdasan Emosional

Berdasarkan gambar di atas, kecerdasan emosional pada skor 44-47 diperoleh sebanyak 3 orang dengan persentase 3,3%, pada skor 48-51 dipeoleh sebanyak 10 orang dengan persentase 10,8%, pada skor 52-55 diperoleh sebanyak 26 orang dengan persentase 28,3%, pada skor 56-59 diperoleh sebanyak 19 orang dengan persentase 20,6%, pada skor 60-63 diperoleh sebanyak 15 orang dengan persentase 16,2%, pada skor 64-67 diperoleh sebanyak 7 orang dengan persentase 7,7%, pada skor 68-71 orang diperoleh sebanyak 10 orang dengan persentase 10,7%, dan pada skor 72-75 dipeoleh sebanyak 2 orang dengan persentase 2,3%.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat tiga kategori kelompok kecerdasan emosional subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Skor Kecerdasan emosional

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$64,8 \leq X$	18	19,6%
Sedang	$51,3 \leq X < 64,8$	61	66,3%
Rendah	$X < 51,3$	13	14,13%
Σ		92	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa sekolah dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Pekanbaru memiliki kecerdasan emosional yang sedang.

Sebaran secara keseluruhan dari skor hasil belajar disajikan dalam daftar distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	35,2-42,2	3	3.3
2	42,3-49,3	6	6.5
3	49,4-56,4	6	6.5
4	56,5-63,5	11	12.0
5	63,6-70,5	7	7.6
6	70,6-77,6	21	22.8
7	77,7-84,7	17	18.5
8	84,7-91,7	14	15.2
9	91,8-98,8	7	7.6
Jumlah		92	100

Penyebaran distribusi frekuensi hasil belajar dapat juga disajikan dalam bentuk diagram batang di bawah ini:

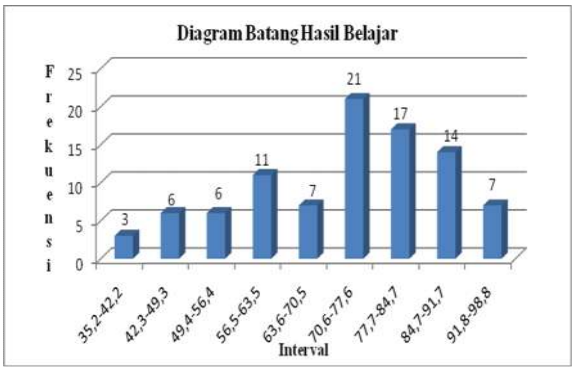

Grafik 2. Digram Sebaran Data Hasil Belajar

Berdasarkan gambar di atas, hasil belajar pada skor 35,2-42,2 diperoleh sebanyak 3 orang dengan persentase 3,3%, pada skor 42,3-49,3 dipeoleh sebanyak 6 orang dengan persentase 6,5%, pada skor 49,4-56,4 diperoleh sebanyak 6 orang dengan persentase 6,5%, pada skor 56,5-63,5 diperoleh sebanyak 11 orang dengan persentase 12%, pada skor 63,6-70,5 diperoleh sebanyak 7 orang dengan persentase 7,6%, pada skor 70,6-77,6 diperoleh sebanyak 21 orang dengan persentase 22,8%, pada skor 77,7-84,7 orang diperoleh sebanyak 17 orang dengan persentase 18,5%, pada skor 84,7-91,7 dipeoleh sebanyak 14 orang dengan persentase 15,25 dan pada skor 91,8-98,8 dipeoleh sebanyak 7 orang dengan persentase 7,6%.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat tiga kategori kelompok hasil belajar subjek penelitian pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kategori Skor Hasil Belajar

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	87,17≤X	15	16,3%
Sedang	58,2≤X<87,1	59	64,1%
Rendah	X<58,2	18	19,6%
Σ		92	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sekolah dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Pekanbaru adalah sedang.

Uji Persyaratan Analisis

Analisis data untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis statistik korelasional. Untuk menggunakan analisis statistik korelasional tersebut maka perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu: a) Uji Normalitas, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan yang digunakan adalah jika nilai Sig <0,05 maka data tidak berdistribusi normal atau mendekati normal, sebaliknya jika nilai sig >0,05 maka data berdistribusi normal. Didapatkan hasil uji normalitas menggunakan bantuan program komputer *SPPS Statistick Ver.17* pada variabel kecerdasan emosional adalah 0,194 dan pada variabel hasil belajar adalah 0,059 lebih besar dari 0,05 (0,194>0,05 0,059>0,05), sehingga diperoleh kesimpulan data yanr diperoleh peneliti berdistribusi normal. b) Uji linearitas, Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui bentu pola hubungan antara varibel bebas dan variabel terikat Kecerdasan emosional (X) dan variabel terikat hasil belajar (Y) berbentuk linear atau tidak, data disebut linear apabila P < 0,05. Didapatkan hasil uji linearitas menggunakan bantuan program komputer *SPPS Statistick Ver.17* dengan nilai signifikansi 0,099 , karena 0,099> 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut tidak linear. c) Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Menurut Riduwan dan dan Sunarto (2011) pada suatu penelitian, data disebut homogen apabila $\alpha = 0,05 \leq$ Sig. Didapatkan hasil uji homogenitas menggunakan bantuan program komputer *SPPS Statistick Ver.17* adalah 0,643, karena 0,05≤Sig (0,05≤0,643) maka data yang diperoleh adalah homogen. Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarata untuk analisis, namun karena data tidak linier maka selanjutnya dilakukan uji *Chi Square* untuk mengetahui jenis hubungan antar dua variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan *Pearson Chi Square* antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS Statistoik Ver.17*, maka diperoleh hasil pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Analisis Chi Square

Korelasi	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Koefisien Korelasi (r)	Kontribusi X terhadap Y	Keterangan	Interpretasi nilai r
Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar	8,755	9,488	0,301	9,06%	Tidak Signifikan	Rendah
Pengenalan Diri dengan Hasil Belajar	1,387	9,488	-0,042	0,17%	Tidak signifikan	Sangat Rendah
Pengendalian Diri dengan Hasil Belajar	5,989	9,488	0,242	5,85%	Tidak Signifikan	Rendah
Motivasi dengan Hasil Belajar	6.619	9,488	0,219	4,79%	Tidak Signifikan	Rendah
Empati dengan Hasil Belajar	10,603	9,488	0,269	7,23%	Signifikan	Rendah
Keterampilan Sosial dengan Hasil Belajar	14,949	9,488	0,37	13,69%	Signifikan	Rendah

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan X^2_{hitung} sebesar 8,755 sedangkan nilai (*df=(r-1)(c-1)=(3-1)(3-2)=4)* sehingga X^2_{tabel}=9,488. Maka $X^2_{hitung}<X^2_{tabel}$ (8,755<9,488). Berdasarkan kurve perhitungan uji pihak kanan, X^2_{hitung} jatuh pada wilayah penolakan H_a atau penerimaan H_o, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada sekolah dasar gugus VII Kecamatan Tampan Pekanbaru. Berdasarkan nilai koefisien korelasi pada tabel 5 di atas yaitu 0,301, menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar termasuk pada kategori positif yang rendah, dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan sebesar KD= r^2x100%= $0,301^2$x100% = 9,06%, maka dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional memberi pengaruh sebesar 9,06% terhadap hasil belajar. Secara spesifik dijelaskan sebagai berikut:

a) Hubungan Pengenalan Diri dengan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan X^2_{hitung} sebesar 1,387, sedangkan nilai (*df=(r-1)(c-1)=(3-1)(3-2)=4)* sehingga X^2_{tabel}=9,488. Maka $X^2_{hitung}<X^2_{tabel}$ (1,387<9,488), sehinnga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengenalan diri dengan hasil belajar siswa pada sekolah dasar gugus VII Kecamatan Tampan Pekanbaru. Berdasarkan nilai koefisien korelasi pada tabel 4.3 di atas yaitu -0,042, menunjukkan bahwa hubungan antara komponen pengenalan diri dengan hasil belajar termasuk pada kategori negatif yang sangat rendah, dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan sebesar KD= r^2x100%= $-0,042^2$x100% = 0,17%, maka dapat dilihat bahwa pengenalan diri memberi pengaruh sebesar 0,17% terhadap hasil belajar.

b) Hubungan Pengendalian Diri dengan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan X^2_{hitung} sebesar 5,989, sedangkan nilai (*df=(r-1)(c-1)=(3-1)(3-2)=4)* sehingga X^2_{tabel}=9,488. Maka $X^2_{hitung}<X^2_{tabel}$

(5,989<9,488), sehinnga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengendalian diri dengan hasil belajar siswa pada sekolah dasar gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Berdasarkan nilai koefisien korelasi pada tabel 4.3 di atas yaitu 0,242, menunjukkan bahwa hubungan antara komponen pengendalian diri dengan hasil belajar termasuk pada kategori positif yang rendah, dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan sebesar KD= r^2x100%= $0{,}242^2$x100% = 5,85%, maka dapat dilihat bahwa pengendalian diri memberi pengaruh sebesar 5,85% terhadap hasil belajar.

c) Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan X^2_{hitung} sebesar 6,619, sedangkan nilai (*df=(r-1)(c-1)=(3-1)(3-2)=4)* sehingga X^2_{tabel}=9,488. Maka $X^2_{hitung}<X^2_{tabel}$ (6,619<9,488), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada sekolah dasar gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Berdasarkan nilai koefisien korelasi pada tabel 4.3 di atas yaitu 0,219, menunjukkan bahwa hubungan antara komponen motivasi dengan hasil belajar termasuk pada kategori positif yang rendah, dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan sebesar KD= r^2x100%= $6{,}619^2$x100% = 4,79%, maka dapat dilihat bahwa motivasi memberi pengaruh sebesar 4,79% terhadap hasil belajar.

d) Hubungan Empati dengan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan X^2_{hitung} sebesar 10,603 sedangkan nilai *(df=(r-1)(c-1)=(3-1)(3-2)=4)* sehingga X^2_{tabel}=10,603. Maka $X^2_{hitung}>X^2_{tabel}$ (10,603>9,488), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara empati dengan hasil belajar siswa pada sekolah dasar gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Berdasarkan nilai koefisien korelasi pada tabel 4.3 di atas yaitu 0,269, menunjukkan bahwa hubungan antara komponen empati dengan hasil belajar termasuk pada kategori positif yang rendah, dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan sebesar KD= r^2x100%= $0{,}269^2$x100%= 7,23%, maka dapat dilihat bahwa empati memberi pengaruh sebesar 7,23% terhadap hasil belajar.

e) Hubungan Keterampilan Sosial dengan Hasil Belajar

Hasil perhitungan hubungan keterampilan sosial dengan hasil belajar, diperoleh koefisien *Chi Square* antara keterampilan sosial dengan hasil belajar sebesar X^2=14,948. Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan X^2_{hitung} sebesar 14,948 sedangkan nilai *(df=(r-1)(c-1)=(3-1)(3-2)=4)* sehingga X^2_{tabel}=9,488. Maka $X^2_{hitung}>X^2_{tabel}$ (14,948>9,488), sehinnga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan sosial dengan hasil belajar siswa pada sekolah dasar gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Berdasarkan nilai koefisien korelasi pada tabel 4.3 di atas yaitu 0,37, menunjukkan bahwa hubungan antara komponen keterampilan sosial dengan hasil belajar termasuk pada kategori positif yang rendah, dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan sebesar KD= r^2x100%= $0{,}37^2$x100% = 13,69%, maka dapat dilihat bahwa keterampilan sosial memberi pengaruh sebesar 13,69% terhadap hasil belajar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel kecerdasan emosional, perolehan skor subjek penelitian mendapatkan hasil bahwa kecerdasan emosional siswa sekolah dasar

di Gugus VII Kecamatan Tampan Pekanbaru berada pada kategori sedang yaitu dari 92 subjek penelitian, diperoleh 18 siswa atau 19,6% tingkat kecerdasan emosionalnya tinggi, 61 siswa atau 66,5% tingkat kecerdasan emosionalnya sedang, dan 13 atau 14,13% tingkat kecerdasan emosionalnya rendah. Dari hasil penelitian pada variabel hasil belajar, perolehan skor subjek penelitian mendapatkan hasil bahwa hasil belajar siswa sekolah dasar di Gugus VII Kecamatan Tampan Pekanbaru berada pada kategori sedang yaitu dari 92 subjek penelitian, diperoleh 15 siswa atau 16,3% tingkat hasil belajarnya tinggi, 59 siswa atau 64,1% tingkat hasil belajarnya sedang, dan 18 atau 19,6% tingkat hasil belajarnya rendah. Berdasarkan uji hipotesis dari hasil analisis korelasi *Pearson Chi Square* hasil perhitungan hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar, diperoleh koefisien *Chi Square* antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar sebesar X^2=8,755, sedangkan nilai (*df=(r-1)(c-1)=(3-1)(3-2)=4)* sehingga X^2_{tabel}=9,488. Maka $X^2_{hitung}<X^2_{tabel}$ (8,755<9,488). Berdasarkan kurve perhitungan uji pihak kanan, X^2_{hitung} jatuh pada wilayah penolakan H_a atau penerimaan H_o, sehinnga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada sekolah dasar gugus VII Kecamatan Tampan Pekanbaru, dengan nilai koefisien korelasi 0,301. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya, bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Nurfidyatin, 2009 dalam penelitiannnya menyatakan dari hasil perhitungan korelasi pada penelitian ini dengan menggunkan *product moment* didapatkan hasil 0,735 artinya kedua variabel memiliki hubungan yang erat. Penelitian Defillia dkk, 2010 memperoleh presentase nilai 31,25% hasil tersebut dikategorikan sedang. Untuk menentukan hubungan antara variabel, dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi yang mengacu pada tabel koefisien interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan nilai koefisien korelasi tersebut di atas, maka hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa sekolah dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Pekanbaru termasuk pada kategori rendah. Nilai koefisien determinan yang dihasilkan sebesar KD= r^2x100%= $0{,}301^2$x100% = 9,06%, maka dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional memberi pengaruh sebesar 9,06% terhadap hasil belajar sedangkan 90,94% sisanya dipengaruhi faktor lain. Faktor-faktor tersebut dapat berupa pengaruh pola asuh orang tua, interaksi teman sebaya, kinerja mengajar guru, dan pemanfaatan fasilitas belajar juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

Goleman Daniel (2005) membagi kecerdasan emosional menjadi lima bagian yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional (pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi) dan dua komponen berupa kompetensi sosial (empati dan keterampilan sosial). Dari hasil penelitian pada komponen pengenalan diri, didapatkan bahwa pengenalan diri mempunyai hubungan yang tidak signifikan dengan hasil belajar, hal ini ditunjukkan oleh koefisien *Chi Square* $X^2_{hitung}<X^2_{tabel}$ (1,387<9,488) dengan koefisien korelasi -0,042 termasuk kategori sangat rendah. Dari hasil penelitian pada komponen pengendalian diri, didapatkan bahwa pengendalian diri mempunyai hubungan yang tidak signifikan dengan hasil belajar, hal ini ditunjukkan oleh koefisien *Chi Square* $X^2_{hitung}<X^2_{tabel}$ (5,989<9,488) dengan koefisien korelasi 0,242 termasuk kategori rendah. Dari hasil penelitian pada komponen motivasi, didapatkan bahwa motivasi mempunyai hubungan yang tidak signifikan dengan hasil belajar, hal ini ditunjukkan oleh koefisien *Chi Square* $X^2_{hitung}<X^2_{tabel}$ (6,619<9,488) dengan koefisien korelasi 0,219 termasuk kategori rendah. Dari hasil penelitian pada komponen empati, didapatkan bahwa empati mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar, hal ini ditunjukkan oleh

koefisien *Chi Square* $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ (10,603>9,488) dengan koefisien korelasi 0,269 termasuk kategori rendah. Dari hasil penelitian pada komponen keterampilan sosial, didapatkan bahwa keterampilan sosial mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar, hal ini ditunjukkan oleh koefisien *Chi Square* $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ (14,948>9,488) dengan koefisien korelasi 0,37 termasuk kategori rendah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa di sekolah dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari nilai *Chi* hitung sebesar 8,755 sementara nilai *Chi* Tabel sebesar 9,488*,* karena nilai *Chi* hitung lebih kecil dari nilai *Chi* tabel maka keputusan jatuh pada penerimaan H_o. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,301, berdasarkan nilai koefisien korelasi tersebut di atas, maka hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa sekolah dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Pekanbaru termasuk pada kategori rendah. Nilai koefisien determinan yang dihasilkan sebesar 9,06%, maka dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional memberi pengaruh sebesar 9,06% terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan saran kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Guru hendaknya meningkatkan kecerdasan emosionalnya, karena guru adalah pendidik, dalam arti kata peran guru bukan hanya mengajar dan menilai saja akan tetapi guru juga memiliki peran sebagai *modelling*, yaitu memberikan teladan dan contoh yang baik terhadap siswa. Segala sikap guru, tingkah laku, tutur kata bahkan penampilan pun selalu menjadi perhatian bagi peserta didik. dan ini harus lebih diperhatikan lagi oleh guru, terutama guru kelas.
2. Bagi penelitian lanjutan diharapkan melakukan penelitian dengan variabel yang sama yang hubungankan dengan nilai pada setiap mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Chubba, Datsratul. 2007. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Wachid Hasyim Surabaya*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang. Malang.

Defila, dkk. 2013. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri 1 Palu*Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT) Vol. 2 No. 2 ISSN 2338 3240. FKIP* Universitas Tadulako. Sulawesi Tengah.

Deswari, Nuri. 2014. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Sd Negeri 007 Kotalama Kecamatan Rengat Barat Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Pekanbaru.

Fathiyah. 2014. *Hubungan Antara Sikap Siswa Terhadap Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD IT Imam Asy- Syafi'i Kecamatan Tampan Pekanbaru*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Pekanbaru.

Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosiona* E*mosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka.

----------. 2006. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Gunawan, Muhammad Ali . 2013. *Statustik Untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Parama Publishing.

Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Husnan, Arif. 2013. *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 5 Padang*. Cived ISSN 2302-3341 Vol. I Nomor 2 : 126-132. FT UNP. Padang.

Pamungkas, Riheni, dkk. 2013. *Pengaruh Kecerdsan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD se-Kecamatan Prembun*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Purnaningtyas, Arum. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP*. Journal Of Arts Research and Education. (Online). http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/56/3818 (diakses pada 11 Oktober 2015).

Rachmi, Fillia, dkk. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi*. Semarang: UNDIP.

Riduwan, dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistik nuntuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Aalfabeta.

Riduwan, dkk. 2011. *Cara Mudah Belajar SPSS Versi 17,0 dan Aplikasi Statitik Penelitian.* Bandung: Afabeta.

Riduwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel- Variabel Penelitian*. Bandung. Cv Alfabeta.

----------. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung. Cv Alfabeta.

Rostina Sundayana. 2014. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Bandung : cv Alfabeta.

Setyosari,Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana Prenamedia Group.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Syahrilfuddin, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Utama.